

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Damayanti dkk, 2014).

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO,

2019).

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi (Kemenkes, 2019) Angka Kematian Bayi 24 per 1000 KH dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 15 per 1000 KH (KemenKes RI, 2019), hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada goals ke 3 pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. (KemenKes RI, 2019). Angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi menjadi permasalahan kesehatan di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) saat ini. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumbar menyebutkan, tahun 2021 sebanyak 193 ibu meninggal, sedangkan bayi yang meninggal jauh lebih tinggi dengan angka mencapai 891 kasus. Tolak ukur keberhasilan kesehatan ibu di Pesisir Selatan dilihat dari angka kematian ibu (AKI) yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDG's). Di Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dari tahun 2020 yang berjumlah 9 kasus kematian, menjadi 14 kasus kematian pada tahun 2021 dan tahun 2022 AKI sebesar 12 per 100.000 KH

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu bidang Promosi Kesehatan (PROMKES) dengan Inovasi PASAN MANDE dimana salah satu pesannya seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC terpadu yang berkualitas.

Bidan merupakan ujung tombak pelayanan asuhan pada wanita di sepanjang siklus kehidupannya harus mampu dan terampil memberikan pelayanan komprehensif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bidan dalam menjalankan tugasnya senantiasa mengahayati dan mengamalkan Kode

Etik Bidan Indonesia dan juga Permenkes R.I Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, dimana bidan berwenang untuk memberikan pelayanan pada masa prahamil, kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, masa antara dua kehamilan, Keluarga berencana (KB), anak dan Ibu. Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 938/ Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan. Surat keputusan ini terdiri-dari enam standar, meliputi pengkajian, merumuskan diagnosis dan masalah kebidanan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pencatatan.

Pada Pelaksanaan *Continuity Of Care* dilaksanakan di RSUD dr. M.Zein painan. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan dirumah sakit, untuk kunjungan nifas dan BBL selanjutnya penulis melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan, mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana pada Ny. S di RSUD dr. M. Zein Painan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “S” G1 P0 A0 H0 Kehamilan trimester III, Persalinan, Nifas dan BBL di RSUD Dr. M. Zein Painan?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif secara lengkap, diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan, mengembangkan dan mampu menerapkan Asuhan Kebidanan secara menyeluruh dan bermutu serta dapat mendokumentasikan dengan baik, meliputi Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dengan menerapkan pada pendokumentasian SOAP di RSUD Dr. M. Zein Painan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar pada pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan
- b. Mampu memberikan dan melaksanakan pengkajian data asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan
- c. Mampu memberikan dan melaksanakan identifikasi diagnosa dan masalah asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan
- d. Mampu memberikan dan melaksanakan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan
- e. Mampu memberikan dan melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan
- f. Untuk dapat melakukan Pendokumentasi Masalah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di RSUD Dr. M. Zein Painan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir.
- b. Dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan kerangka berfikir tujuh langkah varney dan manajemen SOAP pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir.
- c. Dapat mengaplikasikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir.

2. Bagi Klien

- a. Meningkatkan pengetahuan klien tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir.

- b. Klien dapat lebih mengetahui dan memahami tanda dan resiko- resiko pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.
- c. Klien dapat mengetahui apa saja perubahan fisiologis dan psikologis selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.
- d. Mendapatkan asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan. Laporan ini juga dapat menjadi bahan masukan dan bacaan bagi perpustakaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa dan serbagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan terhadap mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk setiap institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih bermutu sesuai dengan asuhan kebidanan yang benar dan tepat.

